

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Saad dan Siagian (2011) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* menyewa *agent* untuk melakukan tugas, termasuk mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Di dalam sebuah perusahaan, pihak *principal* merupakan pemilik dari perusahaan ketika mereka melakukan kontrak dengan eksekutif untuk mengatur perusahaannya. Kemudian *agent* di sini merupakan eksekutif di mana ia memiliki tanggung jawab secara moral untuk memanfaatkan dengan baik utilisan pemegang saham.

Dengan diterapkannya sistem perpajakan dengan *Self Assessment System*, maka perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan dapat dengan mudah menyesuaikan pengakuan atas laba rugi komersial (menurut akuntansi) dengan laba rugi fiskal (menurut pajak) untuk mewujudkan kepentingan shareholder.

Konflik keagenan dalam konteks *Tax Avoidance* muncul ketika manajemen berusaha menekan rendah pajak dengan melakukan *Tax Avoidance* untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi sedangkan *principal* tidak menginginkan adanya *Tax Avoidance* karena hal tersebut dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan.

2.1.2 *Theory of Planned Behavior*

Praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan tidak bisa lepas dari *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan kecenderungan

penghindaran pajak perusahaan yang direncanakan. Berdasarkan model *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen dalam Hidayat (2010), dapat dijelaskan bahwa perilaku ketidak patuhan individu terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat pelaku.

Teori ini didasarkan pada postulat teori bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang mungkin memiliki banyak keyakinan tentang suatu perilaku, tetapi ketika dihadapkan pada peristiwa tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang muncul untuk memengaruhi perilaku tersebut. Keyakinan inilah yang muncul untuk memengaruhi perilaku individu (Hidayat 2010).

Theory of Planned of Behavior dapat menjelaskan alasan wajib pajak melakukan *Tax Avoidance* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum melakukan sesuatu, seseorang akan memiliki keyakinan terhadap hasil yang akan diperoleh. Jika hasilnya tindakannya menguntungkan, maka ia akan memutuskan untuk melakukannya. Hal serupa juga terjadi pada wajib pajak. Sebelum wajib pajak melakukan *Tax Avoidance*, ia akan memiliki keyakinan bahwa tindakan ini akan menguntungkannya, maka akan dilakukan.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas bagi suatu perusahaan merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal perusahaan yang menghasilkan laba. G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya (Hidayat, 2018).

Besar atau kecil nya profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, akan memberikan dampak terhadap pembayaran pajak perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan, antara lain yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) ini memiliki fungsi yaitu untuk menjadi cerminan perusahaan dalam efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. ROA ini digunakan karena memberikan pengukuran yang mencukupi atas seluruh efektivitas suatu perusahaan dan juga dapat menghitung profitabilitas.

2.1.4 Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak baik itu secara perorangan atau badan. *Tax Avoidance* ini menjadi suatu penghalang dalam melakukan pemungutan pajak yang menyebabkan penghasilan negara berkurang. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (Frida, 2020). Menurut Mangoting (1999), *Tax Avoidance* tidak menentang peraturan undang-undang pajak dikarenakan dalam melakukan *Tax Avoidance* ini memanfaatkan celah dalam peraturan undang-undang pajak yang akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sisi pajak dengan melakukan *Tax Planning* yang benar dan tepat.

Fadhilah (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat tiga karakter dalam *Tax Avoidance* menurut komite urusan fiscal dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*:

1. Terdapat unsur *artificial* di mana pengaturan seolah-olah ada padahal tidak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang dan menjalankan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal yang dimaksud oleh pembuat undang-undang tidak seperti itu.
3. Konsultan menunjukkan bagaimana cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia

mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

Perusahaan melakukan taktik atau cara-cara yang legal atau yang baik atau tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan dengan legal sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat beberapa risiko yang dapat ditanggung oleh Wajib Pajak dengan melakukan *Tax Avoidance* seperti denda, publisitas, dan reputasi (Friese:2008)

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah konflik keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer, seperti yang ditunjukkan oleh teori keagenan. Kepemilikan institusional juga bertindak selaku pihak yang memonitor perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan untuk mengoptimalkan kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap manajemen.

Bahkan, kepemilikan institusional memiliki fungsi pengawasan yang lebih efektif daripada kepemilikan manajerial. Menurut penelitian Khurana (2009), besarnya konsentrasi kepemilikan institusional akan memengaruhi kebijakan minimalisasi pajak perusahaan.

Menurut Nurindah (2013), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar akan lebih aktif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional maka sistem penghindaran pajak perusahaan juga akan terlaksana dengan sewajarnya dan memungkinkan meningkatnya praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan.

2.1.6 *Leverage*

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor (Hidayat, 2018). *Leverage* dapat menunjukkan hubungan antara total asset dan modal saham biasa dan juga dapat menunjukkan penggunaan utang yang dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Menurut Maria dan Kurniasih (2013), suatu perusahaan yang besar akan lebih cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki mereka dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan yang asal nya dari utang.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Machfoedz dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan menurut UU No 20 tahun 2008 dibagi dalam 4 kategori, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar yang diuraikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5M
Usaha Menengah	>500 juta – 10M	>2,5M – 50M
Usaha Besar	>10M	>50M

Menurut Rego (2003) dalam Dewi dan Jati (2014) semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks transaksinya. Hal itu

memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah yang ada untuk mengambil tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Variabel Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Guire et. al., 2011).

2.2 Kajian Empiris

Tabel 2.2 Kajian Empiris

No	Penulis (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Ariawan & Setiawan (2017)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan. Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	Leverage dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2.	Praditasari & Setiawan (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Cahyadi & Merkusiwati (2016)	Pengaruh Komisaris Independen, <i>Leverage</i> , <i>Size</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan. Tidak ada variabel moderasi dan	Komisaris Independen dan <i>Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan

				variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	<i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	Ngadiman & Puspitasari (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Profitabilitas. Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5.	Antari & Setiawan (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Komite Audit pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6.	Riskatari & Jati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap

				Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	<i>Tax Avoidance.</i>
7.	Pitaloka & Merkusiwati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i> Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance.</i>
8.	Dewanti & Sujana (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA Objek: Perbankan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i> <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance.</i> <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance.</i>
9.	Dewinta & Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis:	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance.</i>

				MRA Objek: Perbankan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
10.	Pangestu & Pratomo (2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan Profitabilitas, <i>Size</i> Dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	Tidak ada variabel Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi Uji Hipotesis: MRA Objek: Perusahaan Perbankan	Konservatisme Akuntansi, <i>Capital Intensity</i> , Profitabilitas, <i>Size</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Tax Avoidance</i> Secara parsial, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Secara parsial, Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, <i>Size</i> , dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
11.	Handayani (2018)	Pengaruh Return on Assets (ROA), <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Objek: Perusahaan Perbankan	Tidak ada variabel Kepemilikan Institusional Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA	Secara parsial <i>Return on Assets (ROA)</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> . Secara parsial variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> . Secara simultan variabel <i>Return on Assets (ROA)</i> ,

					<i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> .
12.	Olivia & Dwimulyani (2019)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan. Tidak ada variabel kontrol Objek: Perusahaan Perbankan	<i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh <i>thin capitalization</i> terhadap penghindaran pajak Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
13.	Cahyono <i>et al</i> (2016)	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Leverage</i> (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Objek: Perbankan	Tidak ada variabel moderasi dan variabel kontrol Uji Hipotesis: MRA	Jumlah Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (DER), Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI) dan Profitabilitas yang diukur

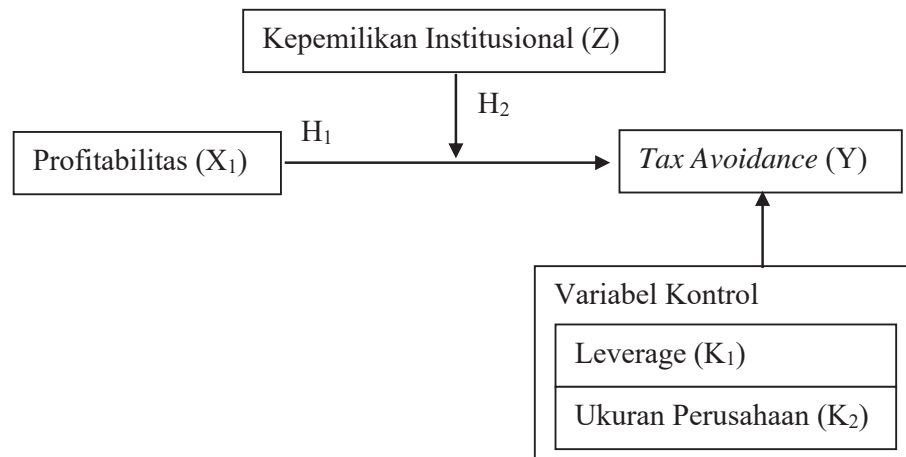
		2011 – 2013			dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
14.	Rahman (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Tidak ada variabel kontrol Objek: Pertambahan	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi antara Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>
15.	Selviana & Fitriasuri (2020).	Analisis Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel <i>Leverage</i> Tidak ada variabel kontrol Objek: Manufaktur	<i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan <i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas

					terhadap Penghindaran Pajak namun dapat memperlemah hubungan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.
16.	Rosandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi.	Variabel Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Tidak ada variabel kontrol Objek: Manufaktur	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi hubungan Profitabilitas dan <i>Inventory Intensity</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>
17.	Prasatya & Mulyadi (2020)	Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	Variabel Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel Ukuran Perusahaan Tidak ada variabel kontrol Objek: Manufaktur	Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional dapat memperkuat moderasi antara

					pengaruh Karakter Eksekutif dengan <i>Tax Avoidance</i> dan memperlemah moderasi antara Profitabilitas dan <i>Leverage</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>
18.	Tandean & Nainggolan (2017).	Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Uji Hipotesis: MRA	Tidak ada variabel <i>Leverage</i> Tidak ada variabel kontrol Objek: Manufaktur	Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan <i>Tax Avoidance</i>

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1, Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X). Variabel Dependen yang ditetapkan adalah *Tax Avoidance* (Y). Variabel Moderasi yang ditetapkan adalah Kepemilikan Institusional. Variabel Kontrol yang ditetapkan adalah *Leverage* (K₁) dan Ukuran Perusahaan.

2.3.2 Hipotesis Penelitian

2.3.2.1 Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Chen *et al* dalam Pitaloka & Merkusiwati 2019). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Seiring meningkatnya keuntungan perusahaan, meningkat juga pajak penghasilan. Menurut teori keagenan, agen akan berusaha mengelola beban pajaknya sedemikian rupa sehingga keuntungan perusahaan tidak berkurang, yang akan mengakibatkan gaji agen juga ikut berkurang. Dengan demikian, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan oleh agen untuk memaksimalkan remunerasi

atas kinerja agen, yaitu dengan mengurangi beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi kinerja perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut, penulis merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

2.3.2.2 Kepemilikan Institusional memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin tinggi juga pajak penghasilan yang harus dibayar. Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan berusaha untuk mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi gaji agen dengan berkurangnya keuntungan perusahaan oleh beban pajak. Artinya, agen berpeluang melakukan aktivitas *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk memonitor manajemennya. Adanya kepemilikan institusional sebagai bagian dari *corporate governance* dapat menghambat agen untuk melakukan upaya aktif dalam mengelola beban pajak perusahaan (Olivia & Dwimulyani 2019). Berdasarkan kajian tersebut, penulis merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional memperlemah hubungan antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.